

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Merokok adalah salah satu perilaku yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi faktor resiko penyakit tidak menular. Merokok adalah kebiasaan membakar rokok, menghisap asapnya, dan menghembuskannya kembali, berulang kali sampai rokok habis (Aulia et al., 2020).

Penelitian *WHO* tahun 2021 menjelaskan bahwa Asia Tenggara memiliki rata-rata perilaku merokok tertinggi dibanding negara *WHO* lainnya dengan prevalensi 50% pada tahun 2000 dan 25% pada tahun 2020 (WHO, 2021). Indonesia merupakan negara dengan posisi tertinggi merokok sebanyak 46,16% (Dinar Maulani, 2022). *CDC* menjelaskan bahwa dalam 30 hari terakhir, sebanyak 2,55 juta siswa SMP dan SMA di Amerika Serikat menggunakan rokok elektrik. 14,1% siswa SMA dan 3,3% siswa SMP (CDC, 2022). Berdasarkan laporan *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* prevalensi merokok elektrik di Indonesia tercatat sebesar 3% pada 2021. Angka tersebut naik 10 kali lipat dibandingkan dengan tahun 2011 yang hanya sebesar 0,3% (GATS, 2021). Provinsi Aceh memiliki presentase tertinggi penduduk usia pertama kali merokok untuk kelompok usia 15-19 tahun, yaitu 61,7%. Sementara, di Kalimantan Timur sekitar 50,2% lebih besar jika dibandingkan dengan

angka nasional 48,2% (Riskesdas, 2018).

Tahun 2010 adalah tahun dimana rokok elektrik mulai datang ke Indonesia dan perasaan tertarik masyarakat terhadap rokok elektrik mencapai 10,9%. Sebanyak 16,8% berjenis kelamin laki-laki berusia 15-24 tahun. Rokok elektrik menggunakan media alat untuk memberikan nikotin kepada perokok tanpa membakar daun tembakau secara langsung, seperti yang terjadi pada rokok konvensional (Putra et al., 2019). Pada usia tersebut peminat rokok elektrik lebih banyak dari usia di atasnya (Diana et al., 2020). Rokok elektrik di anggap mampu sebagai alat yang dapat mengurangi konsumsi rokok konvensional tetapi rokok elektrik mengandung zat berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan dan dirasa tidak aman jika digunakan. Adapun beberapa bahan yang tercampur dalam rokok elektrik yaitu nikotin, propilen glikol, gliserin, air, perasa dan juga *Tobacco-specific nitrosamine (TSNAs)* yang merupakan zat karsinogen dan menyebabkan pengguna mengalami kanker. Nikotin yang terdapat dalam rokok elektrik akan berdampak pada kehidupan mulai dari daya ingat, belajar, rasa waspada serta labilnya rasa emosi. (Wahyuni et al., 2021).

Di masa sekarang perilaku merokok telah banyak ditemukan di berbagai usia termasuk para remaja. Masa remaja merupakan periode transisi untuk mencapai kematangan mental, fisik, emosional dan sosial. Dalam masa menuju dewasa adapun beberapa

perubahan yang dialami. Perubahan tersebut tentunya mempengaruhi perilaku remaja di masyarakat menjadi positif atau negatif salah satu perilaku negatif yang dilakukan adalah perilaku merokok. Faktor perilaku merokok dapat disebabkan karena beberapa pengaruh salah satunya adalah faktor keluarga terutama orang tua. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak untuk melakukan interaksi sebelum mengenal masyarakat. Remaja dengan latar belakang keluarga yang berperilaku kurang baik memiliki kemungkinan menjadi perokok dibandingkan dengan remaja dengan latar belakang keluarga perilaku yang baik (Kristianto et al., 2019). Teladan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak akan memberikan perilaku yang mirip. Remaja yang tinggal bersama orang tua yang merokok cenderung akan meniru perilaku merokok orang tuanya (Isnaniar, Wiwik Norlita, 2019). Hasil dari *Global Youth Tobacco Survey 2019* menunjukkan bahwa sebanyak 57,8% remaja terpapar asap roko dirumah (GYTS, 2019).

Hasil studi pendahuluan di SMKIM 4 Samarinda pada kelas 10 dan 11 yang berumur 16-18 tahun melalui wawancara menunjukkan bahwa rata-rata siswa laki-laki adalah perokok dan sebagian besar siswa memiliki orang tua yang mengkonsumsi rokok konvensional dirumah. Pada pelaksanaan razia di sekolah ditemukan beberapa jenis rokok yang digunakan dan yang terbanyak merupakan rokok jenis elektrik. Sanksi yang di berikan pada siswa yang

membawa rokok merupakan penyitaan rokok.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan rokok elektrik masih tergolong tinggi pada remaja maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orang tua perokok terhadap perilaku merokok elektrik pada remaja di SMKIM 4 Samarinda

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara orang tua perokok terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan merokok elektrik pada remaja di SMKIM 4 Samarinda ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara orang tua yang merokok dan perilaku merokok elektrik remaja di SMKIM 4 Samarinda.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pendapatan orang tua siswa, umur, jenis kelamin dan uang saku siswa
- b. Mengidentifikasi kebiasaan Orang Tua Perokok di SMKIM 4 Samarinda
- c. Mengidentifikasi perilaku merokok elektrik remaja di SMKIM 4 Samarinda
- d. Menganalisa hubungan orang tua perokok dengan perilaku

merokok elektrik pada remaja di SMKIM 4 Samarinda

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang berbagai ilmu dan membantu mengaplikasikannya.

##### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

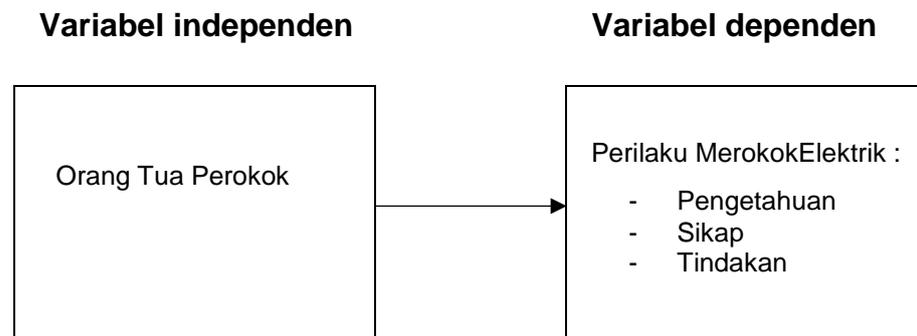
Memberikan informasi dan pengetahuan terhadap guru dan orang tua remaja tentang cara mencegah atau mengawasi perilaku merokok pada remaja.

##### **1.4.3 Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dan referensi bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian yang sama dan dapat dikembangkan lebih luas.

#### **1.5. Kerangka Konsep Penelitian**

Kerangka konsep penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu faktor orang tua perokok dan variabel dependen yaitu perilaku merokok elektrik.



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

### 1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Adanya hubungan antara orang tua perokok dengan pengetahuan merokok elektrik pada remaja
- H<sub>1</sub> : Adanya hubungan antara orang tua perokok dengan sikap merokok elektrik pada remaja
- H<sub>1</sub> : Adanya hubungan antara orang tua perokok dengan tindakan merokok elektrik pada remaja